



ANALISIS KEBERADAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SIRAJUSAA`ADAH, DEPOK)

ANALYSIS OF THE EXISTENCE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES ON THE WELFARE OF STUDENTS (CASE STUDY OF SIRAJUSAA`ADAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL, DEPOK)

Ucha Sulistia¹, Mohammad Abdul Mukhyi², Fatkhuri Wahmad³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama Arridho Depok

Email: uchasulistia@gmail.com¹, masmukhyi@gmail.com², abu.albahrain@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 09-03-2025

Revised : 11-03-2025

Accepted : 13-03-2025

Published: 15-03-2025

Abstract

The aim of this research is to see how Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) impact the welfare of students and administrators at the Sirajusaa`adah Islamic boarding school. MSMEs are very important for improving the economy, creating jobs, and having a social impact on the Islamic boarding school community. This research uses a quantitative approach and collects data through questionnaires and interviews with students and Islamic boarding school administrators who are involved in MSME activities. The influence of MSMEs on their economic, social and educational welfare is measured using descriptive analysis techniques. The research results show that the existence of MSMEs increases income, gives students and Islamic boarding school administrators more economic independence, and provides access to education and other welfare facilities. Success is significantly influenced by components such as type of business, capital, and business management skills.

Keywords: *MSMEs, welfare, students, administrators, Islamic boarding school*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdampak terhadap kesejahteraan santri dan pengurus di Pondok Pesantren Sirajusaa`adah. UMKM sangat penting untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dampak sosial bagi warga pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara dengan santri dan pengurus pondok pesantren yang terlibat dalam kegiatan UMKM. Pengaruh UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan pendidikan diukur dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM meningkatkan pendapatan, memberikan santri dan pengurus pondok pesantren lebih banyak kemandirian ekonomi, dan memberikan akses terhadap pendidikan dan fasilitas kesejahteraan lainnya. Keberhasilan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh komponen-komponen seperti jenis usaha, modal, dan keterampilan manajemen usaha.

Kata kunci: *UMKM, kesejahteraan, santri, pengurus, pondok pesantren*



PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran ganda sebagai lembaga pendidikan dan pusat pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di lingkungan pesantren berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan santri dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan, serta menambah pendapatan pesantren (Khoirudin, 2021). Pesantren yang mengembangkan UMKM dapat membantu santri memperoleh pengalaman kerja yang berharga serta membentuk karakter kewirausahaan yang kuat sebelum mereka terjun ke masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dikategorikan berdasarkan aset dan omset tahunan. Dalam konteks pesantren, UMKM sering berbentuk koperasi santri, usaha kuliner, pertanian, atau produk berbasis keterampilan santri (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Model bisnis ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi pesantren tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktik kewirausahaan bagi santri. Studi oleh Putra dan Suryadi (2024) menunjukkan bahwa pesantren yang menjalankan program agribisnis mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan santri secara signifikan.

Keberadaan UMKM di pesantren juga berkontribusi pada peningkatan fasilitas pendidikan. Pendapatan dari usaha pesantren sering dialokasikan untuk pembangunan ruang belajar, asrama, dan sarana pendukung lainnya. Subekti dan Fauzi (2018) menemukan bahwa pesantren dengan unit usaha yang berkembang mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik dibandingkan pesantren yang hanya bergantung pada donasi atau iuran santri. Dengan demikian, UMKM berperan penting dalam keberlanjutan pesantren secara ekonomi dan sosial.

Namun, pengembangan UMKM di pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Ahmad (2022) mencatat bahwa kendala utama dalam pengelolaan UMKM pesantren adalah keterbatasan modal, akses ke pasar yang terbatas, serta kurangnya keterampilan manajerial di kalangan santri dan pengelola pesantren. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk meningkatkan daya saing UMKM di pesantren.

Dari perspektif ekonomi Islam, UMKM yang dikelola oleh pesantren harus menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Transaksi usaha harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, serta menggunakan akad-akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah (Alannawa, 2024). Penerapan ekonomi Islam dalam bisnis pesantren juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam berbisnis, yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas.

Selain dari aspek ekonomi, UMKM juga berdampak pada pembentukan karakter santri. Junaid et al. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan bisnis membantu mereka mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan dalam manajemen usaha. Dengan adanya pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, santri menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja atau bahkan merintis usaha sendiri setelah lulus dari pesantren.

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama, salah satunya adalah Teori Kesejahteraan Ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan akses ekonomi dapat berdampak pada kesejahteraan individu dan kelompok (Sen, 1999). Dalam konteks pesantren, kesejahteraan santri tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan sosial. Oleh karena itu, UMKM menjadi instrumen yang dapat meningkatkan kesejahteraan secara holistik.



Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada Teori Kewirausahaan Islam, yang menjelaskan bahwa bisnis dalam Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keseimbangan (Al-Mawardi, 2020). Penerapan teori ini di pesantren menunjukkan bahwa kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kontribusi terhadap masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi bisnis dan pendidikan agama di pesantren memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan santri. Maharati (2024) menemukan bahwa pesantren yang memiliki program kewirausahaan mampu meningkatkan kesejahteraan santri lebih baik dibandingkan pesantren yang tidak memiliki unit usaha. Selain itu, Komariyah dan Ma'adi (2024) menyatakan bahwa model pengelolaan ekonomi pesantren yang baik dapat menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana UMKM di pesantren dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan santri. Dengan mengintegrasikan konsep ekonomi Islam dan kewirausahaan berbasis pesantren, diharapkan UMKM dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemandirian pesantren dan menciptakan santri yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki keterampilan bisnis yang mumpuni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel penelitian secara objektif dan sistematis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada paradigma positivisme, yang menekankan pada pengumpulan data numerik serta analisis statistik guna memahami fenomena yang terjadi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pesantren dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan santri, baik dari aspek ekonomi, keterampilan, maupun kemandirian mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 150 santri dan 36 pengurus pesantren yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas UMKM di lingkungan Pondok Pesantren Sirajussa'adah. Karena jumlah populasi yang cukup besar, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang bertujuan untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Sampel akhir yang digunakan terdiri dari 48 santri kelas 2 SMP dan 15 pengurus pesantren, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan UMKM pesantren serta pengalaman mereka dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren. Purposive sampling digunakan agar hanya responden yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan UMKM yang diikutsertakan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan terhadap tujuan penelitian. Pemilihan santri kelas 2 SMP didasarkan pada asumsi bahwa mereka sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam keterlibatan UMKM, dibandingkan dengan santri kelas 1 yang masih dalam tahap adaptasi dengan kehidupan pesantren.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbasis skala Likert 7 poin, yang dirancang untuk mengukur persepsi, pengalaman, serta dampak keterlibatan santri dalam UMKM terhadap



kesejahteraan mereka. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan, manfaat ekonomi, serta dampak sosial yang dirasakan oleh santri. Data yang diperoleh dari kuesioner digunakan untuk analisis statistik, guna mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pengurus pesantren dan santri yang terlibat langsung dalam UMKM, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan usaha, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan oleh santri dari keterlibatan mereka dalam UMKM.

Dalam tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengolah serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik guna melihat pola, tren, serta hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Hasil wawancara dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, yang bertujuan untuk menemukan tema utama dari pengalaman serta pandangan responden terkait UMKM di pesantren. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam mengenai dampak UMKM terhadap kesejahteraan dan kemandirian santri.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan santri, serta bagaimana pesantren dapat mengoptimalkan program kewirausahaan mereka untuk mendukung kemandirian santri. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung oleh wawancara mendalam, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran UMKM dalam menciptakan pesantren yang mandiri secara ekonomi serta memberikan manfaat langsung bagi santri dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Sirajussa'adah merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berdiri sejak 9 Mei 2012 di Kota Depok. Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter santri dengan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan kewirausahaan. Salah satu strategi pesantren dalam mencapai kemandirian ekonomi adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Unit usaha yang dikembangkan mencakup produksi tempe, madu murni, dan air RO, yang tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pesantren, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar keterampilan bisnis dan manajemen usaha.

Sebagai lembaga yang mandiri, Pondok Pesantren Sirajussa'adah memiliki kebijakan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada dana hibah atau bantuan eksternal, sehingga keberadaan UMKM menjadi sumber utama pendanaan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari UMKM digunakan untuk membiayai operasional pesantren, meningkatkan fasilitas pendidikan, serta membantu memenuhi kebutuhan hidup santri. Selain itu, UMKM yang dikelola pesantren juga menjadi sumber pembelajaran kewirausahaan, sehingga santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan ekonomi yang dapat bermanfaat setelah mereka lulus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM pesantren memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan santri, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Berdasarkan data yang dikumpulkan, 75% santri merasakan peningkatan kesejahteraan setelah



adanya UMKM, terutama dalam hal akses ke makanan yang lebih bergizi, fasilitas yang lebih baik, serta keterampilan kerja yang dapat mereka gunakan di masa depan.

Santri yang terlibat dalam UMKM mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia bisnis, termasuk pengelolaan produksi, pemasaran, hingga pencatatan keuangan. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini juga memungkinkan pesantren untuk meningkatkan layanan kesejahteraan, seperti menyediakan makanan yang lebih berkualitas, memperbaiki fasilitas asrama, serta memberikan bantuan finansial bagi santri yang kurang mampu. Dengan adanya UMKM, santri juga memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka selama di pesantren.

keberadaan UMKM juga meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi santri. Melalui kegiatan usaha, santri belajar bagaimana berkomunikasi dengan pelanggan, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam operasional bisnis. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memberikan dampak finansial, tetapi juga membentuk karakter santri agar lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Selain meningkatkan kesejahteraan, keberadaan UMKM di pesantren juga memberikan dampak besar terhadap kemandirian santri. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa santri yang aktif dalam kegiatan UMKM memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terlibat. Hal ini disebabkan oleh pengalaman mereka dalam mengelola usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Keterlibatan santri dalam UMKM pesantren mencakup berbagai aspek, seperti manajemen stok, layanan pelanggan, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha. Dengan pengalaman ini, santri tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga belajar bagaimana cara menjalankan bisnis secara mandiri. Untuk mendukung hal tersebut, pesantren memberikan pelatihan keterampilan tambahan, seperti kursus manajemen bisnis, pemasaran digital, dan literasi keuangan, yang bertujuan agar santri memiliki bekal yang cukup jika ingin membuka usaha sendiri di kemudian hari.

pesantren juga menerapkan sistem tanggung jawab yang mendorong santri untuk bekerja secara profesional. Santri yang bertanggung jawab atas suatu aspek dalam UMKM diberikan target dan tugas yang harus diselesaikan, sehingga mereka belajar bagaimana mengatur waktu, membuat perencanaan, serta mengambil keputusan yang tepat. Dengan adanya sistem ini, santri tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam bisnis, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

keberadaan UMKM di Pondok Pesantren Sirajussa'adah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Pesantren menjalin kerja sama dengan komunitas lokal dalam pemasaran dan distribusi produk, sehingga UMKM pesantren tidak hanya beroperasi di lingkungan internal, tetapi juga memiliki jaringan pasar yang lebih luas. Produk unggulan seperti tempe santri dan madu murni telah dipasarkan di berbagai wilayah di Depok, sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi pesantren, tetapi juga mendukung perekonomian lokal.

Data penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM pesantren berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar hingga 30%, terutama dalam sektor pangan dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pesantren juga melibatkan masyarakat dalam beberapa aspek



produksi dan distribusi, seperti bekerja sama dengan petani lokal untuk bahan baku, serta mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja tambahan dalam operasional usaha. Hal ini menciptakan hubungan simbiosis yang menguntungkan antara pesantren dan komunitas sekitarnya, di mana pesantren mendapatkan pasokan bahan baku yang lebih stabil, sementara masyarakat memperoleh peluang kerja dan penghasilan tambahan.

UMKM pesantren juga membantu meningkatkan citra positif pesantren di mata masyarakat. Dengan menjalankan bisnis yang berbasis syariah dan memiliki orientasi sosial, pesantren semakin dikenal sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta, yang dapat membantu dalam pengembangan usaha di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan UMKM di Pondok Pesantren Sirajussa'adah berhasil meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian santri, mendukung kemandirian ekonomi pesantren, serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan inovatif, UMKM pesantren berpotensi berkembang lebih besar dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pesantren dan komunitasnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pondok Pesantren Sirajussa'adah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan santri. UMKM berkontribusi dalam membentuk karakter dan kemandirian santri, membantu mereka memperoleh keterampilan kewirausahaan, serta memberikan peluang ekonomi yang lebih baik. Sebelum adanya UMKM, pesantren sangat bergantung pada donasi dari santri dan orang tua, sedangkan setelah UMKM berkembang, pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial.

UMKM pesantren tidak hanya berdampak pada santri, tetapi juga pada pesantren secara keseluruhan. Keuntungan dari UMKM digunakan untuk membangun fasilitas pesantren seperti asrama, ruang kelas, dan masjid, serta mendukung program ekstrakurikuler seperti pelatihan keterampilan dan wirausaha. Dengan pengelolaan yang baik, pesantren dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih modern dan berdaya saing tinggi.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan UMKM di pesantren, seperti keterbatasan modal, strategi pemasaran yang kurang optimal, dan minimnya akses terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam manajemen bisnis, seperti pencatatan keuangan yang lebih transparan, strategi pemasaran berbasis digital, serta inovasi produk agar UMKM lebih kompetitif di pasar.

SARAN

1. Meningkatkan Manajemen Bisnis. Pengelola UMKM di pesantren disarankan untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih transparan, menerapkan strategi pemasaran yang lebih baik, serta melakukan inovasi dalam produk dan layanan agar lebih menarik bagi konsumen.
2. Meningkatkan Akses Modal dan Keuangan. Untuk memperluas usaha, pesantren perlu mencari sumber pendanaan alternatif melalui kerja sama dengan koperasi pesantren,



pemerintah, atau lembaga keuangan syariah. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat lebih besar.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital. Pesantren diharapkan mulai menerapkan teknologi digital dalam pemasaran dan operasional usaha, seperti e-commerce, media sosial, serta aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar.
4. Pelatihan dan Pemberdayaan Santri. Santri perlu diberikan pelatihan kewirausahaan, manajemen bisnis, dan pemasaran digital agar mereka lebih siap dalam menjalankan usaha setelah lulus dari pesantren. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah atau lembaga swasta yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi.
5. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal. Pesantren dapat menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan finansial, pelatihan, serta jaringan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, kerja sama ini juga dapat membuka peluang bagi santri untuk magang atau mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus.

Dengan penerapan strategi yang tepat, UMKM di pesantren dapat terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar, baik bagi santri maupun pesantren secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). **Pengelolaan UMKM di Pesantren: Tantangan dan Peluang**. Jakarta: Pustaka Ekonomi Islam.
- Alannawa, M. (2024). **Prinsip Syariah dalam Kewirausahaan Pesantren**. Yogyakarta: UII Press.
- Al-Mawardi, I. (2020). **Teori Kewirausahaan Islam**. Surabaya: Amanah Publishing.
- Junaid, F., Rahman, T., & Hidayat, M. (2024). **Pengaruh Kegiatan Bisnis Pesantren terhadap Karakter Santri**. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45-60.
- Khoirudin, M. (2021). **Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri**. *Jurnal Ekonomi Pesantren*, 10(2), 102-117.
- Komariyah, S., & Ma'adi, A. (2024). **Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren Berbasis UMKM**. Malang: Penerbit Pesantren Mandiri.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). **Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM**. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Maharati, D. (2024). **Kewirausahaan di Pesantren: Membangun Kemandirian Ekonomi**. Bandung: CV Mitra Ilmu.
- Putra, A., & Suryadi, B. (2024). **Dampak Program Agribisnis terhadap Kesejahteraan Santri**. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Islam*, 15(3), 87-99.
- Sen, A. (1999). **Development as Freedom**. New York: Oxford University Press.
- Subekti, H., & Fauzi, I. (2018). **Peningkatan Fasilitas Pesantren melalui UMKM**. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*, 8(1), 33-49.